

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ny. T mengalami kehamilan fisiologis berisiko rendah, ibu dalam usia produktif, kehamilan tunggal, tanpa riwayat penyakit sistemik, dan pertumbuhan janin sesuai usia kehamilan. Pemeriksaan antenatal Ny.T teratur dan memenuhi standar, yaitu kunjungan pertama di trimester pertama dan jumlah kunjungan minimal 10 kali sampai dengan melahirkan. Hasil pemeriksaan menunjukkan perkembangan kehamilan normal tanpa tanda bahaya. Ibu menerapkan pola hidup sehat, asupan nutrisi adekuat, dan mendapat dukungan psikososial keluarga. Pendampingan di fase kehamilan telah dilakukan 2 kali, memungkinkan deteksi dini masalah dan tindakan antisipatif melalui konseling, edukasi, serta perencanaan persalinan aman di puskesmas rawat inap.
2. Ny.T menjalani persalinan di Puskesmas Berbah secara spontan pervaginam dengan proses fisiologis tanpa komplikasi, ditandai his teratur, kemajuan persalinan sesuai partograf, serta kondisi ibu dan janin yang baik sebelum, selama, dan setelah persalinan; asuhan yang diberikan meliputi pemantauan berkala, dukungan emosional, bimbingan nafas, pencegahan perdarahan dan infeksi. Dapat dikatakan Ny.T memenuhi standar pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatann (bidan) dengan minimal 2 penolong.
3. By.Ny.T lahir spontan pervaginam, CB, SMK, hidup, menangis kuat, dan tidak ada tanda bahaya pada BBL, serta APGAR skor menunjukkan kondisi bayi yang baik; asuhan BBL yang diberikan meliputi pemotongan dan penjepitan tali pusat dengan teknik aseptik, pengisapan jalan napas jika diperlukan, serta tindakan perawatan dasar seperti pengukuran berat badan, suhu, dan penimbangan; dengan demikian, BBL Ny.T sudah mendapatkan pelayanan BBL sesuai standar sehingga kondisi BBL berjalan aman dan sehat.

4. Kunjungan Neonatal By.Ny.T sudah memenuhi standar pelayanan minimal yaitu kunjungan sesuai dengan waktu-waktu yang ditetapkan oleh kemenkes dengan dokumentasi lengkap dalam buku KIA. Pendampingan KN 1 dilakukan di Puskesmas Berbah, KN 2 dan KN 3 dilakukan kunjungan rumah. By.Ny.T mengalami ikterus pada usia 2 hari dengan derajat ikterus Kremer III, sehingga dilakukan rujukan ke RS Hermina untuk penanganan lebih lanjut; setelah menjalani fototerapi selama 2 hari, kondisi bayi membaik dengan penurunan kadar bilirubin dan tidak ditemukan tanda dehidrasi atau komplikasi serius, serta bayi tetap dapat menyusui dengan baik setelah perawatan; dengan demikian, masalah ikterus pada neonatus Ny.T telah tertangani secara adekuat dan asuhan dapat dilanjutkan pemberian vaksin BCG pada tanggal 24 maret 2026.
5. Ny.T menjalani masa nifas secara fisiologis tanpa komplikasi, dengan involusi uterus yang berjalan normal, lochia berkurang sesuai hari nifas, tidak ada perdarahan berlebih, demam, atau tanda infeksi; ibu mampu merawat diri dan bayi, ASI berjalan lancar, serta kondisi emosional ibu stabil dengan dukungan keluarga yang baik. Pemeriksaan nifas (KF) Ny.T memenuhi standart 4x dengan waktu yang sesuai dengan rekomendasi kemenkes, yaitu 2x kunjungan ke Puskesmas Berbah dan 2x dilakukan kunjungan ke rumah, dengan demikian masa nifas Ny.T berjalan aman, sehat dan memungkinkan deteksi dini masalah dan tindakan antisipatif melalui konseling, edukasi.
6. Konseling KB pada Ny. T telah berjalan secara berkesinambungan sejak kehamilan hingga paska persalinan, sehingga ibu mampu memahami berbagai metode kontrasepsi dan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasca persalinannya. Pada tanggal 10 April 2026 yaitu ibu dalam masa nifas 40 hari, ibu menggunakan KB suntik 3 bulan, metode kontrasepsi jangka pendek yang dinilai praktis, efektif, dan tidak mengganggu proses menyusui; dengan demikian, asuhan KB pada Ny.T

bisa dikatakan berhasil karena Ny.T mau menggunakan KB paska persalinan, asuhan dilanjutkan dengan dukungan pemantauan keberhasilan serta efek sampingnya.

B. Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Berbah

Diharapkan bidan Puskesmas Berbah tetap mempertahankan mutu pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan secara komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB. Bidan juga diharapkan terus memberikan edukasi dan pemantauan secara rutin agar komplikasi dapat dideteksi sejak dini

2. Bagi Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan mahasiswa kebidanan dapat menjadikan laporan ini sebagai bahan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam pengkajian, analisis, tindakan, evaluasi, dan dokumentasi asuhan kebidanan. Mahasiswa juga perlu meningkatkan keterampilan komunikasi dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

3. Bagi pasien KIA di wilayah kerja Puskesmas Berbah

Diharapkan pasien di wilayah Puskesmas Berbah rutin memeriksakan kehamilan dan nifas sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pasien juga diharapkan mengikuti edukasi yang diberikan, menjaga kesehatan diri, serta menggunakan kontrasepsi sesuai kebutuhan setelah persalinan.